

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGETAHUAN AUDITOR, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS

Arni Karina^{1*}, Bani Saad¹, Shinta Anugrah Putri¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional

Email : arni.uns.ibs@gmail.com ; baannii@gmail.com ; shintaanugrahputri@gmail.com

*Korespondensi: arni.uns.ibs@gmail.com

(Submission 01-01-2023, Revisions 06-02-2023, Accepted 07-02-2023).

Abstract

This study aims to find empirical evidence regarding the influence of independence, auditors knowledge and professional ethics on considerations of the level of materiality. This research was conducted on auditors working at a Public Accounting Firm (KAP) located in the South Jakarta area. The data collection method is carried out by submitting a research questionnaire contained in the google form link and hardcopy. The sample of this study was 130 auditors using the purposive sampling method. This research method uses descriptive statistical analysis and multiple linear regression. The results of this study with a significance level of 5% show that the independence of auditors does not affect the level of materiality consideration, auditor knowledge affects the level of materiality considerations and auditor professional ethics affects the consideration of materiality levels.

Keywords: *auditors independence; auditors knowledge; auditors professional ethics; materiality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, pengetahuan auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner penelitian yang termuat di dalam link *google form* dan hardcopy. Sampel penelitian ini sebanyak 130 auditor dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas, pengetahuan auditor berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialitas dan etika profesi auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci: independensi auditor; pengetahuan auditor; etika profesi auditor; tingkat materialitas.

PENDAHULUAN

Kasus yang melibatkan auditor karena materialitas laporan keuangan yang tidak dilaporkan secara jujur dan objektif masih terjadi di Indonesia. Salah satu contoh terjadinya kesalahan materialitas adalah kasus audit pelanggaran perusahaan *multifinance* PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sebagai perusahaan penyedia pembelian barang secara kredit, kegiatan yang dilakukan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) mendapatkan dukungan pembiayaan pembelian barang yang bersumber dari kredit dan perbankan. Namun, SNP Finance melakukan pemalsuan dokumen, penipuan dan penggelapan, serta catatan fiktif dengan tujuan untuk mendapatkan suntikan modal kerja dari beberapa bank (liputan6.com, 2018).

Laporan Keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) telah diaudit oleh Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan dengan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menemukan indikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai

dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dengan tingkat materialitas yang tinggi sehingga menyebabkan kerugian kepada banyak pihak, terutama bank Mandiri yang merupakan pembiayaan terbesar PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) (cnbcindonesia.com, 2018).

Muhammad (2013) menyatakan bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas sangat berkaitan dengan kebijakan profesional yang mempengaruhi persepsi auditor tersebut dari sebuah laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama, tergantung kepada ukuran laporan keuangannya. Dalam menentukan tingkat materialitas, salah saji atas laporan keuangan diantara auditor bisa berbeda-beda sesuai dengan aspek situasional yakni aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri.

Materialitas pada laporan keuangan berupa salah saji masih terjadi pada auditor tertentu sehingga menimbulkan masalah, baik terhadap perusahaan maupun bagi profesi auditor itu sendiri, seiring dengan hilangnya kepercayaan publik terhadap dirinya sebagai seorang auditor yang baik dan jujur. Auditor seharusnya bertanggung jawab menemukan kesalahan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Besar kecilnya suatu kesalahan dapat bersifat material atau tidak material, tergantung bagaimana pengukuran atas masing-masing akun yang diperiksa.

Dengan adanya kasus tersebut, wajar bila publik kemudian mempertanyakan sikap profesionalisme akuntan publik terutama ketika auditor berhadapan dengan klien. Akibat adanya kasus tersebut, auditor bisa dinilai gagal menjalankan independensi, etika profesi dan pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan bahkan kecurangannya.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor yang pada umumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik harus berpedoman kepada standar yang telah dibuat dan ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Profesi auditor sendiri tidak luput dari risiko audit yang tinggi, sehingga dalam Standar Audit (SA) seksi 312 dalam Kode Etik Akuntan Indonesia 2021 telah dijelaskan mengenai resiko audit dan materialitas, yaitu diberikan panduan bagi auditor dalam mempertimbangkan risiko dan materialitas pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan.

Risiko audit dan materialitas mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan auditor bentuk baku. Risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal lain perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut. Arens, Elder dan Beasley (2009: 154) dalam *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach Tenth Edition* menyatakan bahwa dalam melaksanakan penugasan, seorang auditor wajib memiliki sikap independen. Independensi dalam audit mempunyai makna mengenai cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Independensi juga diartikan sebagai tindakan dalam mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pemeriksaan audit, evaluasi hasil audit dan penerbitan laporan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab audit sebuah entitas, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa pada saat mempertimbangkan tingkat materialitas.

Seorang auditor diharapkan memiliki pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan yang tinggi agar mampu mempertimbangkan tingkat materialitas dengan tepat. Pengetahuan yang digunakan dalam mendeteksi kekeliruan berarti kemampuan untuk melacak atau menemukan apakah terdapat kesalahan atas laporan keuangan (Novera et al., 2019).

Pengetahuan auditor dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, seperti kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada junior. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas (Muhammad, 2013).

Selain independensi dan pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, auditor juga harus memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Etika profesi merupakan sikap pemikiran seseorang yang dapat dilihat dari integritas dan objektivitas auditor

dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang auditor dalam menentukan pertimbangan awal tentang materialitas (Boynton, 2002).

Penelitian Agoes (2004) dalam Herawaty (2008) menunjukkan bahwa kode etik IAI dan aturan etika Kementerian Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing merupakan acuan yang baik untuk mutu auditing. Semakin tinggi auditor menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan eksplanatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan SPSS versi 26. Analisis dilakukan dengan mengkaji variabel-variabel yang memiliki pengaruh langsung (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden, dengan pernyataan yang bersangkutan terhadap variabel-variabel penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dengan total 107 kantor akuntan publik dari 278 kantor akuntan publik di DKI Jakarta berdasarkan indeks IAPI tahun 2021.

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a) Auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan; dan b) Auditor memiliki jabatan senior audit, manajer, dan partner serta associate, internship. Hasil pengambilan sampel penelitian dengan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 21 KAP yang disebarkan kepada 263 auditor dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 130 kuesioner. Sehingga data sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 data kuisisioner.

Variabel pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel endogen, diukur dengan dimensi pentingnya tingkat materialitas, pengetahuan tingkat materialitas dan risiko audit. Sedangkan variabel eksogen terdiri dari variabel independensi auditor, yang diukur dengan dimensi independensi program audit, verifikasi dan pelaporan; variabel pengetahuan auditor yang diukur dengan dimensi kekeliruan siklus akuntansi, kekeliruan sistem otorisasi dan prosedur, deteksi praktik tidak sehat, kesalahan catat dan kesalahan posting; dan variabel etika auditor diukur dengan kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab dan pelaksanaan etik.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas;*

H₂: *Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas;*

H₃: *Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.*

Adapun variabel, dimensi dan pengukuran pada riset ini meliputi sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel Variabel, Dimensi dan Pengukuran

No	Variabel	Dimensi	Pengukuran	Sumber
1	Independensi Auditor	Independensi dalam program audit Independensi dalam pelaporan Independensi dalam verifikasi	Skala likert	Falatah (2017)
2	Pengetahuan Auditor	Kekeliruan fungsi Kekeliruan sistem dan otorisasi prosedur Deteksi adanya praktik tidak sehat Kesalahan pencatatan Kesalahan posting Kepribadian	Skala likert	Putra (2016)
3	Etika Auditor	Kecakapan Profesional Tanggung Jawab Pelaksanaan Kode Etik	Skala likert	Putra (2016)

HASIL

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 130 responden, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah independensi auditor, pengetahuan auditor, etika auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

1) Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel penelitian, hasil yang diperoleh sebagaimana dinyatakan pada Tabel , yaitu:

Tabel Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
independensi auditor	130	23	48	40.28	6.016
pengetahuan auditor	130	29	99	43.10	20.723
etika auditor	130	47	64	55.39	4.222
pertimbangan tingkat materialitas	130	46	60	51.25	4.572
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel , hasil pengujian statistik deskriptif variabel penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- Variabel independensi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 23, nilai maximum sebesar 48, mean (rata-rata) sebesar 40,28 dengan standar deviasi 6,016.
- Variabel pengetahuan auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 29, nilai maximum sebesar 99, mean (rata-rata) sebesar 43,10 dengan standar deviasi 20,723.
- Variabel etika auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 47, nilai maximum sebesar 64, mean (rata-rata) sebesar 55,39 dengan standar deviasi 4,222.

- d) Variabel pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan nilai minimum sebesar 46, nilai maximum sebesar 60, mean (rata-rata) sebesar 51,25 dengan standar deviasi 4,572.

Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dari variabel penelitian. Hasil dari uji reliabilitas variabel penelitian sebagaimana dinyatakan pada Tabel .

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

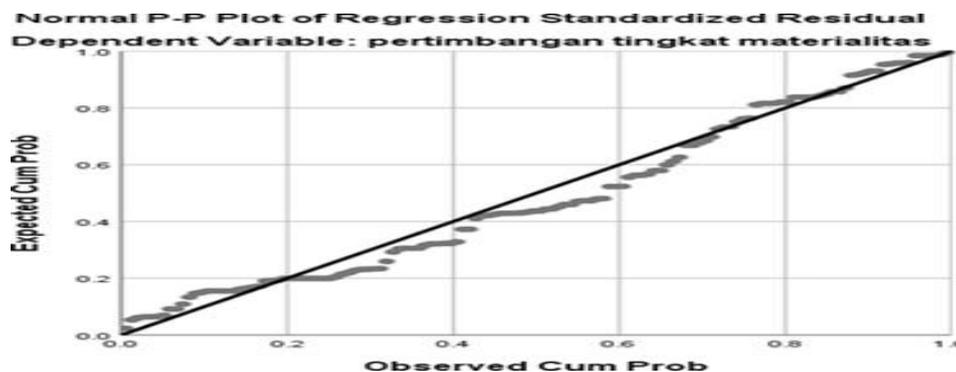
Variabel	Jumlah Pertanyaan	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi auditor	11	10	0,936	Sangat Reliabel
Pengetahuan auditor	22	21	0,984	Sangat Reliabel
Etika auditor	14	14	0,538	Cukup Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	12	12	0,876	Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel , hasil uji reliabilitas variabel penelitian bisa diuraikan sebagai berikut:

- Variabel independensi auditor
Dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari 10 item pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel X_1 yaitu independensi auditor adalah sebesar 0,936, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan atau pernyataan tersebut sangat reliabel.
- Variabel pengetahuan auditor
Dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari 21 item pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel X_2 yaitu pengetahuan auditor adalah sebesar 0,984, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan atau pernyataan tersebut sangat reliabel.
- Variabel etika auditor
Dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari 14 item pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel X_3 yaitu etika auditor adalah sebesar 0,538, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan atau pernyataan tersebut cukup reliabel.
- Variabel pertimbangan tingkat materialitas.
Dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari 12 item pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel Y, yaitu pertimbangan tingkat materialitas adalah sebesar 0,876, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan atau pernyataan tersebut sangat reliabel.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, dimana hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi pengujian:

- Uji Normalitas



Gambar Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji pendekatan grafik normal *probability plot*. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berdasarkan Gambar , menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan terhadap penelitian ini, menunjukkan hasil sebagaimana dinyatakan pada Tabel.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

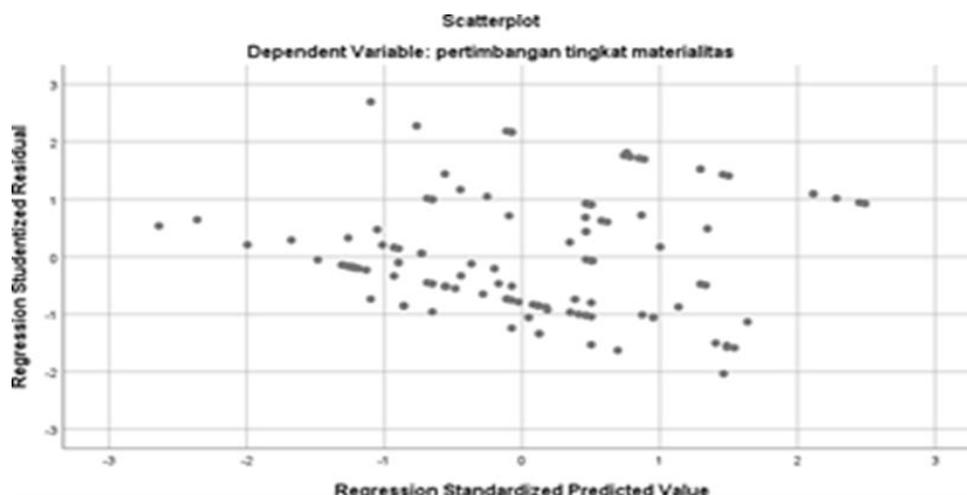
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.252	5.986		6.056	.000		
	independensi auditor	-.085	.064	-.112	-1.330	.186	.889	1.125
	pengetahuan auditor	-.078	.020	-.352	-3.875	.000	.768	1.303
	etika auditor	.393	.095	.363	4.130	.000	.821	1.219

a. Dependent Variable: pertimbangan tingkat materialitas

Data pada Tabel menunjukkan bahwa hasil dari *Collinearity Statistics* masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian menunjukkan hasil sebagaimana dinyatakan pada Gambar



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar Scatterplot pada Gambar , menunjukkan bahwa titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas.

5) Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Pertimbangan tingkat materialitas
- a : Konstanta
- X₁ : Independensi auditor
- X₂ : Pengetahuan auditor
- X₃ : Etika Auditor
- e : error (tingkat kesalahan)

Tabel Persamaan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36.252	5.986		6.056	.000			
	independensi auditor	-.085	.064	-.112	-1.330	.186	.889	1.125	
	pengetahuan auditor	-.078	.020	-.352	-3.875	.000	.768	1.303	
	etika auditor	.393	.095	.363	4.130	.000	.821	1.219	

a. Dependent Variable: pertimbangan tingkat materialitas

Dari hasil pengujian persamaan yang dinyatakan pada Tabel, memperlihatkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana penjelasan atas persamaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta pertimbangan tingkat materialitas (Y) sebesar 36,252, artinya jika independensi auditor (X₁), pengetahuan auditor (X₂), dan etika auditor (X₃) tidak mengalami perubahan atau dianggap 0, maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) adalah sebesar 36,254.
- b) Koefisien independensi auditor (X₁) sebesar -0,085 menjelaskan bahwa setiap penurunan independensi auditor sebesar 1% maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) mengalami penurunan sebesar 8,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi auditor berkontribusi negatif bagi pertimbangan tingkat materialitas ketika auditor tersebut independensinya tidak dijalankan seperti yang seharusnya.
- c) Koefisien pengetahuan auditor (X₂) sebesar -0,078 menjelaskan bahwa setiap penurunan pengetahuan auditor sebesar 1% maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) mengalami penurunan sebesar 7,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan auditor berkontribusi negative bagi pertimbangan tingkat materialitas ketika auditor tersebut memiliki pengetahuan yang rendah dalam melaukan audit.
- d) Koefisien etika auditor (X₃) sebesar 0,393 menjelaskan bahwa setiap kenaikan etika auditor sebesar 1% maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) mengalami kenaikan sebesar 39,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel etika auditor berkontribusi positif bagi pertimbangan tingkat materialitas.

6) Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan sebagaimana Tabel berikut ini :

Tabel Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.181	4.137

a. Predictors: (Constant), etika auditor , independensi auditor, pengetahuan auditor

b. Dependent Variable: pertimbangan tingkat

materialitas Sumber : Output SPSS 26

b. Uji Statistik F

Hasil dari pengujian statistic F pada penelitian ini ditunjukkan sebagaimana Tabel berikut ini :

Tabel Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	539.809	3	179.936	10.512	.000 ^b
	Residual	2156.814	126	17.118		
	Total	2696.623	129			

a. Dependent Variable: pertimbangan tingkat materialitas

b. Predictors: (Constant), etika auditor , independensi auditor, pengetahuan auditor

Pada Tabel terdapat hasil nilai *F hitung* dengan nilai sebesar 10,512 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini menyatakan semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

a) H_1 : *Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Berdasarkan hasil uji t variabel independensi auditor memiliki nilai *t hitung* sebesar -1,330. Jika dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 130-3-1 = 126$ sebesar 1,9790 , maka untuk nilai *t hitung* lebih kecil dari nilai *t tabel* ($1,330 < 1,9790$). Nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,186 yang menunjukkan nilai lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,186 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak yang berarti bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Tabel Hasil Uji T

Model	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	36.252	5.986		6.056	.000
	independensi auditor	-.085	.064	-.112	-1.330	.186
	pengetahuan auditor	-.078	.020	-.352	-3.875	.000
	etika auditor	.393	.095	.363	4.130	.000

a. Dependent Variable: pertimbangan tingkat

- b) *H₂: Pengetahuan Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*
Berdasarkan hasil uji t variabel pengetahuan auditor memiliki nilai *t hitung* sebesar 3,875. Jika dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 130-3-1 = 126$ sebesar 1,9790, maka untuk nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* ($3,875 > 1,9790$). Nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (*H₂*) diterima yang berarti bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- c) *H₃: Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*
Berdasarkan hasil uji t variabel etika auditor memiliki nilai *t hitung* sebesar 4,130. Jika dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 130-3-1 = 126$ sebesar 1,9790, maka untuk nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* ($4,130 > 1,9790$). Nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (*H₃*) diterima yang berarti bahwa etika auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka penjelasan mengenai hasil tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa :
 - a. Nilai konstanta pertimbangan tingkat materialitas (Y) sebesar 36,252
 - b. Koefisien independensi auditor (X1) sebesar -0,085
 - c. Koefisien pengetahuan auditor (X2) sebesar -0,078
 - d. Koefisien etika auditor (X3) sebesar 0,393.
- 2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai R sebesar 0,447 atau 44,7%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas adalah cukup kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,181 atau 18,1%. Hal ini menunjukkan besaran kontribusi dari pengaruh independensi auditor, pengetahuan auditor dan etika auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas yaitu sebesar 0,181 (18,1%), sedangkan sisanya sebesar 0,819 atau 81,9% ($1-0,181$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
- 3) Hasil uji kelayakan model (Uji Statistik F) menunjukkan nilai *f hitung* dengan nilai sebesar 10,512 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini menyatakan semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 4) Hasil Uji Statistik t menunjukkan hasil :
 - *Hipotesis pertama (H₁) Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*
Berdasarkan hasil uji t variabel independensi auditor memiliki nilai *t hitung* sebesar -1,330. Jika dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 130-3-1 = 126$ sebesar 1,9790, maka untuk nilai *t hitung* lebih kecil dari nilai *t tabel* ($1,330 < 1,9790$). Nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,186 yang menunjukkan nilai lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,186 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (*H₁*) ditolak yang berarti bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
 - *Hipotesis kedua (H₂) Pengetahuan Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Berdasarkan hasil *uji t* variabel pengetahuan auditor memiliki nilai *t hitung* sebesar 3,875. Jika dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 130-3-1 = 126$ sebesar 1.9790, maka untuk nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* ($3,875 > 1.9790$). Nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima yang berarti bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

- *Hipotesis ketiga (H_3) Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Berdasarkan hasil *uji t* variabel etika auditor memiliki nilai *t hitung* sebesar 4,130. Jika dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 130-3-1 = 126$ sebesar 1.9790, maka untuk nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* ($4,130 > 1.9790$). Nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima yang berarti bahwa etika auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

PEMBAHASAN

- *Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah senior auditor dengan usia berkisar 21 – 25 tahun yang memiliki pengalaman kerja masih rendah, maka belum memahami betul bagaimana independensi yang seharusnya diterapkan dalam melakukan pekerjaan, salah satunya dalam menentukan tingkat kekeliruan. Semakin baik independensi auditor, hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan yang lebih baik terhadap tingkat materialitas oleh auditor pada KAP Jakarta Selatan sehingga independensi dalam penelitian ini tidak mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

Ini juga bisa berarti bahwa, jika semakin baik independensi auditor tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan yang lebih baik terhadap tingkat materialitas oleh auditor pada KAP di Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reis, Mahaputra, dan Sunarwijaya (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

- *Pengetahuan Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan ini merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Kekeliruan di sini maksudnya adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Seperti kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan.

Oleh sebab itu keahlian auditor dalam pengetahuan mendeteksi kekeliruan di sini sangat penting. Karena keahlian ini merupakan ilmu yang sangat penting dalam menentukan seberapa tinggi tingkat materialitas awal yang akan ditentukan oleh auditor. Pada penelitian ini, pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas atau dapat diartikan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat pengetahuan dalam mendeteksi suatu kekeliruan yang tepat akan membantunya dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini berarti semakin seorang auditor memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan maka akan semakin membantu dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

- *Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap profesi dalam memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang baik dan sesuai dengan syarat karena kode etik merupakan

seperangkat prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional seorang auditor untuk mengetahui tingkat pertimbangan materialitas. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan akan etika yang baik berbanding lurus dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak 130 auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner penelitian. Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dilakukan pengujian oleh peneliti mengenai independensi auditor, pengetahuan auditor, etika auditor sebagai variabel independen dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 26, menunjukkan hasil yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai hitung untuk variabel independensi auditor sebesar $1,330 < 1,9790$ dan nilai signifikan sebesar $0,186 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak.
- Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* untuk variabel pengetahuan auditor sebesar $3,875 > 1,9790$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima.
- Etika auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* untuk variabel etika auditor sebesar $4,130 > 1,9790$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Raggi, Ubaidillah. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman dan Independensi terhadap Auditor Judgement pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.12, No.2 Juni, 2014. Universitas Sriwijaya.
- Astri, N. P. Y., Riasning, N. P., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP di Wilayah Bali. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP Di Wilayah Bali, 1(3), 6–11 .
- Bharata, I. M. A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pertimbangan Materialitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Pertimbangan Materialitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*, 20 (2), 1280–1309.
- cnbcindonesia.com. (2018).
- Directory Kantor Akuntan Publik. (2012). Institut Akuntan Publik Indonesia (Online).
- Erfan Muhammad. (2013). Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *JAFFA* Vol. 01 No. 1 April 2013.
- Erfan Muhammad. (2013). Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan.

- Frank, Oki., dan Ariyanto, Dodik. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.3.
- Fridati, Winda. (2005). Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sularso, S., dan Ainun N. (1999). Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No.2. Juli. Hal.154–172.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Idawati, W., & Eveline, R. (2017). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 16. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.73>. (diakses tanggal 10 Oktober 2018).
- J. Read, William. (1987). Planning Materiality and SAS No. 47. *Journal Of Accountancy*.
- Kuncoro, Amin; Ermawati, N. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Materialitas. *Monex*, 6(2), 286–291. (diakses tanggal 10 Oktober 2018).
- Komite Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia. (2021).
- Lestari, Ayu. N.M dan Utama, Karya. I.M. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 1 Materialitas.
- Liputan 6.com. (2018). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>.
- Minanda, Reza., dan Muid, Dul. (2013). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Diponegoro. *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. .1
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam, Cetakan Pertama , Jakarta: Salemba Empat.
- Natalisa, D., Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan, 17(2), 79–96.
- Noviyani, Putri & Bandi. (2002). Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor Tentang Kekeliruan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. UNS. Surakarta.
- Santhi, Merta Widya, Ratnadi, NiMadeDwi. (2017). Independensi Auditor Sebagai Pemediasi Pengaruh Audit Fee dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 19, n. 3, p. 2059-2089, June 2017. ISSN 2302-8556.